PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA UNTUK MENJADI MOMPRENEUR (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CIGADUNG)

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP AND INDEPENDENT ATTITUDE TOWARD ENTERPRISE'S INTERESTED IN BECOMING MOMPRENEUR (CASE STUDY ON HOUSEWIVES IN CIGADUNG)

Dita Silviani[1] Trustorini Handayani[2]

Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Silviani.dita11@gmail.com[1] ni_rakidhi@yahoo.com[2]

ABSTRACT

The research was aimed to examine empirically the effect of entrepreneurship and independent attitude toward enterprise's interested in becoming mompreneur . The analysis used in independent variable of entrepreneurship and independent attitude. The dependent variable is enterprise's interested in becoming mompreneur. The sample of this research are housewives in cigadung.

The sample was conducted by proportionate stratified random sampling method. Collecting data was conducted by a questionnaire distributed directly to housewives as much 107 questionnaires. The statistical method used was multiplied analysis linear regression, with hipotheses testing of statistic t-test and statistic f-test.

The result of this research showed that entrepreneurship and independent attitude significantly positive effect enterprise's interested in becoming mompreneur.

Keywords : entrepreneurship, independent attitude, enterprise's interested, mompreneur.

I.Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk mencapai 261,1 juta menurut Bank Dunia, Biro Sensus Amerika Serikat. Melihat dari jumlah penduduk Indonesia maka Indonesia perlu menargetkan pertumbuhan pengusaha di indonesia sebesar 2 % dari jumlah penduduk. Sedangkan Indonesia baru mencapai angka 1,4 % dari jumlah penduduk yang ada. Maka dari itu Indonesia memiliki angka yang kecil dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang memiliki pengusaha dengan angka 7 % dari jumlah penduduk, Malaysia dengan Angka 5 %, Thailand dengan angka 4,5 % dan Vietnam dengan angka 3,3 % **(Humas Kementrian Koperasi dan UKM, 2017)**

Menurut Menteri Ketenagakerjaan, Muhammad Hanif Dhakiri, jumlah wanita yang berwirausaha di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Saat ini, jumlah wirausahawan perempuan di Indonesia adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,6 juta dari jumlah sebelumnya yang hanya berjumlah 12,7 juta oranng. Hanif mengaku, pihaknya selalu mendorong agar dunia usaha di kalangan perempuan untuk terus berkembang. Sementara itu, Ketua DPD RI, Oesman Sapta Odang atau OSO mengaku bahwa perempuan memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun bangsa. Menurutnya, wanita bisa menjadi kunci keberhasilan suatu bangsa dalam bidang pembangunan nasional. Oleh karenanya, harus ada dorongan agar wanita-wanita Indonesia dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional. **(Yayu Agustini, 2017)**

Tahun 2016 sebanyak 376.358 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 375.791 orang. Dilihat dari data tersebut bahwa perempuan yang mengurus rumah tangga di Kota bandung mengalami penurunan sebesar 567 orang. Akan tetapi mengalami kenaikan pada angkatan kerja perempuan yang bekerja. Serta didukung oleh jumlah pengangguran yang mengalami penurunan. Sehingga peneliti menduga bahwa terdapat perempuan yang awalnya mengurus rumah tangga menjadi bekerja. Peneliti tertarik untuk meneliti ibu rumah tangga yang ada di salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cibeunying Kaler. Peneliti memilih kelurahan cigadung karena jumlah Ibu Rumah Tangga di kelurahan cigadung lebih banyak dibandingkan dengan kelurahan lain serta di dukung oleh angka perempuan bekerja di kelurahan cigadung lebih kecil dibandingkan dengan kelurahan lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan respondennterhadap Jiwa Kewirausahaan
2. Bagimana tanggapan responden terhadap Sikap Mandiri
3. Bagaimana tanggapan responden terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur* secara parsial dan simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Jiwa Kewirausahaan
2. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Sikap Mandiri
3. Untuk mengetahui tanggapan responden teradap Minat Berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur*
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur* secara parsial dan simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini bagi pengembangan ilmu adalah dapat mengimplementasikan ilmu dalam memahami jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri yang berguna untuk minat berwirausaha untuk menjadi *mompreneur*

b. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan Penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Ibu rumah tangga
Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk di jadikan acuan atau menjadi bahan pemikiran dalam memahami jiwa kewirausahaan dan memiliki sikap mandiri, untuk menjadi seorang *Mompreneur.*

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

"Jiwa Kewirausahaan adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Setiap pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan sebagai sumber-sumber belajar yang tumbuh dari diri sendiri" **(Made Dharmawati : 137)**

2.1.2 Sikap Mandiri

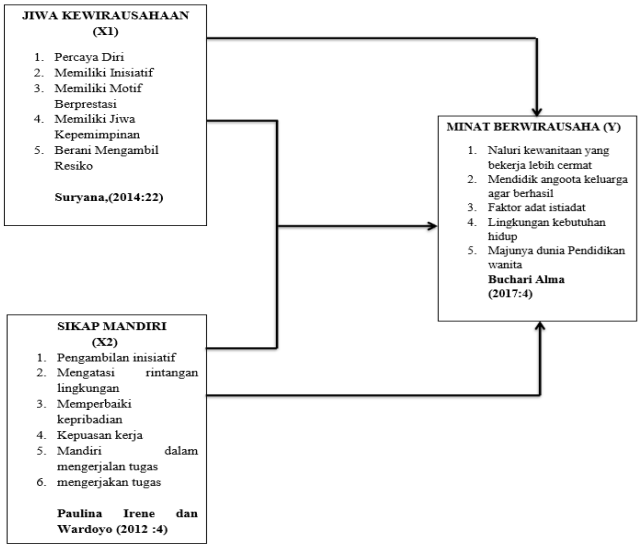
Ratna Pujiyati (2012 : 6-7), "Sikap mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap mandiri meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, maupun menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain."

2.1.3 Minat Berwirausaha Untuk menjadi Mompreneur

Titik Setiawati (2013:3-4) "minat berwirausaha merupakan suatu bentuk ketertarikan yang timbul akibat suatu hasil eksplorasi atas cara pandang tentang sikap, nilai nilai aspirasi, perasaan dan emosi yang dimiliki. Sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh dalam diri seseorang. "

Menurut **Galang Prakoso, et al (2016:1)** "*Mompreneur* adalah istilah yang digunakan oleh Majalah *Entrepreneur* dari Amerika Serikat (AS) untuk menggambarkan bisnis yang dilakoni para ibu di negeri tersebut, tak ubahnya seperti entrepreneur yang berarti wirausaha. Yang membedakan, Mompreneur adalah bisnis yang dilakukan para ibu dengan berkantor di rumah. Mereka melakukan aktivitas bisnis di sela kesibukan mengasuh anak, merawat rumah, mengerjakan tugas rumah tangga, dan mengurus suami. "

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Sub Hipotesis:

H1: Variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha untuk menjadi *mompreneur*

H2: Variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha untuk menjadi *mompreneur*

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

1. Variabel Independen atau variabel bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yanng dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur*.

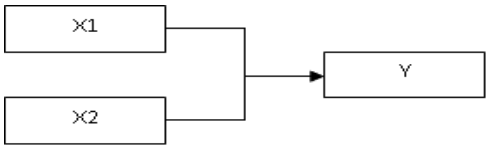
3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2012:2)** adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

"Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya dikemukaka oleh **Sugiyono (2012:21).**

3.2.1 Desain Penelitian



Keterangan :

X1 : Jiwa Kewirausahaan

X2 : Sikap Mandiri

Y : Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Jiwa Kewirausaahaan (X1)	Jiwa Kewirausaahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. **Suryana (2003)**	Percaya Diri	Tingkat Optimis	Ordinal	1
		Memiliki Inisiatif	Tingkat Keyakinan		2
		Memiliki motif berprestasi	Tingkat mencapai tujuan		3
		Memiliki jiwa kepemimpinan	Tingkat kemampuan untuk mengatur		4
		Berani mengambil resiko **Suryana (2006:3)**	Tingkat menghadapi kerugian Tingkat Pengambilan keputusan		5
Sikap Mandiri (X2)	Sikap Mandiri adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan-rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan tingkah laku ke arah	Pengambilan Inisiatif	Tingkat Kepandaian dalam mengambil inisiatif Tingkat keahlian menemukan peluang	Ordinal	6
		Mandiri dalam mengerjakan tugas	Tingkat mengerjakan dan menyelesaikan sendiri		7

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
	yang sempurna, memperoleh kepuasan dari bekerja, mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnya, karena dengan sikap mandiri sesorang akan berusaha memnuhi kebutuhan hidupnya **Irene Pulina dan Wardoyo (2012)**	Memperbaiki kepribadian	Tingkat tingkah laku yang lebih baik		8
		Mengatasi rintangan lingkungan	Tingkat kemampuan mengatasi rintangan dilingkungan sekitar		9
		Kepuasan bekerja **Irene Pulina dan Wardoyo (2012)**	Tingkat kepuasan mendapatkan hasil		10
Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)	Minat Berwirausaha adalah dorongan untuk membentuk wirausaha yang dating dari sepergaulan, lingkungan keluarga dan sahabat yang dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan ara cara mengatasi masalahnya. **Buchari Alma, (2013:7)**	Naluri kewanitaan yang bekerja lebih cermat	Tingkat kepandaian Tingkat kerjasama Tingkat fleksibilitas	Ordinal	11
		Mendidik anggota keluarga agar berhasil	Tingkat Tanggung jawab Tingkat merencanakan		12,14
		Faktor adat istiadat	Tingkat mengelola keuangan		13
		Lingkungan kebutuhan hidup	Tingkat keahlian Tingkat kesabaran		15
		Majunya dunia Pendidikan wanita **Buchari Alma, (2017:44)**	Tingkat kebebasan Tingkat realisme Tingkat integritas		16

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Menurut **Sugiyono** (**2011:80) "**pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Jumlah Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di kelurahan cigadung sebanyak 3.026 orang.

2. Sampel

"Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*" **(Sugiyono,2011).**

menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e2}$$

$$n = \frac{3026}{1 + 3026.(0.1)2}$$

$$n = \frac{3026}{31.26}$$

n = 96.80

n = 97 ≈ 100

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka jumlah responden sebagai ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang tersebut sudah mewakili populasi. "Penentuan ukuran sampel dari masing-masing RW di kelurahan cigadung yang akan diteliti menggunakan alokasi proporsional dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative berdasarkan ukuran sampel minimal diatas."Adapun rumusnya menurut **Moh. Nazir, 1993:361**) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \text{ xn}$$

Dimana :

n_i = Besarnya sampel pada strata/unit ke-i
N_i = Besarnya populasi pada strata/unit ke-i
N = Besarnya populasi keseluruhan
n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya sampel untuk tiap-tiap RW di kelurahan cigadung dihitung dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.2
Perhitungan dan Alokasi Sampel Responden ke Tiap-tiap RW di kelurahan Cigadung yang diteliti

No	Tiap - tiap RW	Jumlah Ibu rumah tangga	Jumlah Sampel	Total Sampel
1	RW 01	260	2,93	3
2	RW 02	573	6,44	7
3	RW 03	223	2,50	3
4	RW 04	392	4,40	5
5	RW 05	686	7,71	8
6	RW 06	650	7,31	8
7	RW 07	201	2,26	3

No	Tiap - tiap RW	Jumlah Ibu rumah tangga	Jumlah Sampel	Total Sampel
8	RW 08	582	6,54	7
9	RW 09	1.589	17,87	18
10	RW 10	590	6,63	7
11	RW 11	591	6,64	7
12	RW 12	1.072	12,05	13
13	RW 13	568	6,38	7
14	RW 14	495	5,58	6
15	RW 15	427	4,8	5
Total		**8.899**	**100,04**	**107**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)
   mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
   Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut
   a. Observasi
      Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada kesempatan kali ini yang menjadi obyek observasi pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang berada di kelurahan Cigadung.
   b. Wawancara
      Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data data yang diperlukan.
   c. Kuesioner
      alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Disini peneliti menggunakan skala Likert

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya **(Azwar Saifuddin 2007:89).** Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*product moment*) yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut **Sugiyono (2011:184)** "suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6." Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. "

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2r'_b}{1+r'_b}$$

Dimana :

r`1 = realiabilitas internal seluruh item

$r`_b$ = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.2.5.2.1 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

1. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh berberapa variabel bebas atau independent variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara sama sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

A = Kostanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing factor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sedangkan persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2,

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

ε = Faktor –faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi asumsi klasik merupakan dasar dalam model regersi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdira atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

suatu model regresi dikatakanl terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

situasi heteroskedastisaitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka dsituasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnnya

3. Analisis Korelasi

Menurut **Sugiyono (2009:183)**, "Pengujian korelasi digunakanuntuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y," dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\ XiYi) - (\ Xi)(\ y)}{\sqrt{n\ \ Xi^2\ - (\ Xi)^2\ -\ n\ \ yi^2\ - (\ yi)^2}}$$

Dimana: - 1 ≤ r ≤ +1

r = koefisien korelasi

x = jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri

y = minat berwirausaha

n = jumlah responden

4. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot.}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji aadalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha untuk menjadi Mompreneur. Dengan memperhatikan karakteristikwvariabel yang akan diuji, maka uji staistik yang aakan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Hasil Analisis Jiwa Kewirausahaan

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Variabel Jiwa Kewirausaahaan

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Total %	Kriteria
1.	Percaya Diri.	419	535	78,3%	Baik
2.	Memiliki Inisiatif.	363	535	67,9%	Cukup
3.	Memiliki Motif Berprestasi	425	535	79,4%	Baik
4.	Memiliki Jiwa Kepemimpinan	410	535	76,6%	Baik
5.	Berani Mengambil Resiko	397	535	74,2%	Baik
Total		**2.014**	**2.675**		
Skor Total		$\frac{2014}{2675} \times 100\% = 75,3$		**Baik**	

Sumber : Data olah hasil kuisioner 2018 (terlampir)

Pada tabel 4.12 dapat terlihat skor tanggapan responden untuk keempat indikator dari variabel Jiwa Kewirausaahaan diperoleh sebesar 2.248 (75,3%). Hasil perhitungann persentase total skor dari variabel Jiwa Kewirausaahaan sebesar 75,3% termasuk ke dalam kategori "baik" karena berada di antara interval 68.01% – 84.00%.

4.1.2 Hasil Analisis Sikap Mandiri

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Variabel Sikap Mandiri

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Pengambilan Inisiatif	418	535	78,1%	Baik
2.	Mandiri Dalam Mengerjakan Tugas	361	535	67,5%	Cukup
3.	Memperbaiki Kepribadian	415	535	77,6%	Baik
4.	Mengatasi Rintangan Lingkungan	431	535	80,6%	Baik
5.	Kepuasan Bekerja	412	535	77%	Baik
Total		**2.037**	**2.675**		
Skor Total		$\frac{2037}{2675} \times 100\% = 76,1$		**Baik**	

Sumber : Data olah hasil kuisioner 2018 (terlampir)

Pada tabel 4.15 dapat dilihat total skore tanggapan responden untuk kelima indikator dari variabel Sikap Mandiri diperoleh sebesar 2.037 (76,1%). hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sikap Mandiri sebesar 76,1% termasuk ke dalam kategori "baik" karena berada di antara interval 68%-84%.

4.1.3 Hasil Analisis Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Variabel Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Naluri Kewanitaan yang Bekerja Lebih Cermat	424	535	79,3%	Baik
2.	Mendidik Anggota Keluarga Agar Berhasil	412	535	77%	Baik
		395	535	73,8%	Baik
3.	Faktor Adat Istiadat	404	535	75,5%	Baik
4.	Lingkungan Kebutuhan Hidup	362	535	67,7%	Cukup
5.	Majunya Dunia Pendidikan Wanita	408	535	76,3%	Baik
Total		**2.405**	**3.210**		
Skor Total		$\frac{2405}{3210} \times 100\% = 74,9$		**Baik**	

Sumber : Data olah hasil kuisioner 2018 (terlampir)

Pada tabel 4.27 dapat dilihat total skor tanggapan responden untuk ketiga indikator dari variabel Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur diperoleh sebesar 2.405 (74,9%). hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur sebesar 74,9 % termasuk ke dalam kategori "baik" karena ada di antara interval 68%-84%

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh :

b0 = nilai konstanta sebesar 1,075. Artinya jika variabel Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua vaaribel bebasnya, maka besarnya rata rata Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur akan bernilai 107,5%. Jadi, saat jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri berada di nilai tetap (tidak ada kenaikan atau penurunan) maka nilai minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur akan sebesar 107,5%.

b1 = Tanda koefisien variabel bebas X_1 menunjukkan arah hubungan dari variabelyyang bersangkutan dengan minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif , menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus aantara Jiwa Kewirausaahaan (X_1) dengan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,387 mengandung arti untuk setiap kenaikan Jiwa Kewirausaahaan (X_1) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y) 38,7%. Jadi, ketika jiwa kewirausahaan bertambah sebanyak 38,7% dari nilai awal 107,5%. Menurut **Miftahul Hidayat (2017 : 2)** "ketika seseorang sudah memiliki jiwa kewirausahaan, maka muncul minat berwirausaha"

b2 = Tanda Koefisien untuk variabel bebas X_2 menunjukkan arah hubungan dari variable yang bersangkutan dengan minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur regresi untuk variable bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara Sikap Mandiri (X_2) dengan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,311 mengandung arti untuk setiap kenaikan Sikap Mandiri (X_2) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y) sebesar 31,1%. Jadi, ketika jiwa kewirausahaan bertambah sebanyak 31,1% dari nilai awal 107,5%.

Menurut Rosmiati., et al (2015:35) "Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang yang bekerja mandiri (self employed) atau menjalankan usahanya sendiri."

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34104973
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai sig (0,172) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Multikolienieritas

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Jiwa Kewirausaahaan	.715	1.399
	Sikap Mandiri	.715	1.399
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur			

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerancee untuk masing masing variabel :

1. Nilai ttolerance Jiwa Kewirausaahaan, 0,715 > 0,10
2. Nilai ttolerance Sikap Mandiri, 0,715 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri.

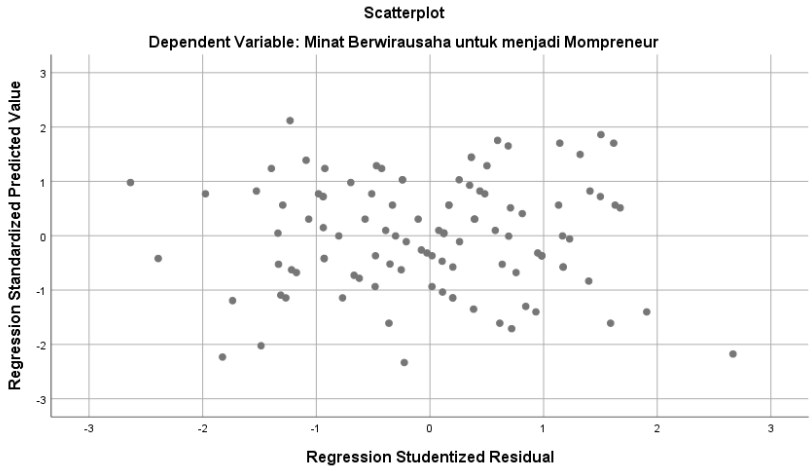
Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Jiwa Kewirausaahaan, 1,399 < 10
2. VIF variabel Sikap Mandiri, 1,399 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri, artinya bahwa diantara variabel bebas Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secaraa acak serta tersebar baaaik di atas maupn di bawaah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur berdasarkan variabel independen Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri.

4.4.3 Analisis Korelasi Person Product Moment

1. Korelasi secara parsial antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur

Hasil perhitungan SPSS 25.0 *for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0, dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwaa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya Jiwa Kewirausaahaan memiliki hubungan sedang dengan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur, dikatakan sedang karena nilai korelasi sebesar 0,611 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Jiwa Kewirausaahaan meningkat maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur akan meningkat.

2. . Korelasi secara parsial antara sikap mandiri dan minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur

Hasil perhitungan dengan SPSS 25.0 *for windows* menghasilkan nilai r yaitu 0,537. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya Sikap Mandiri memiliki hubungan yang sedang dengan Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur. Hubungan antara variabel X_2 (Sikap Mandiri) dan Y (Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur) dikatakan kuat karena korelasi sebesar 0,537 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel iinterpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Sikap Mandiri meningkat maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur akan meningkat.

3. Korelasi Secara Simultan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwaa nilai koefisien korelasi ® adalah sebesar 0,660 maka koefisien korelasi sebesar 0,660 menunjukkan adanya hubungan yang kuar antara variabel jiwa kewirausahaan (X_1) dan sikap mandiri (X_2) secara simultan dengan Variabel Minat berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur* dikarenakan koefisien korelasi ada pada interval 0,60 -0,799. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri pada ibu rumah tangga memberikan pengaruh yang kuat pada Minat berwirausaha untuk menjadi *Mompreneur*.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Variabel Jiwa Kewirausaahaan = 0,454 x 0,611 = 0,277 x 100% = 27,7%
2. Variabel Sikap Mandiri = 0,295 x 0,537 = 0,158 x 100% = 15,8%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur adalah variabel Sikap Mandiri (X_2) sebesar 15,8% dan diikuti dengan variabel Jiwa Kewirausaahaan sebesar (X_1) sebesar 27,7%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 43,5% sedangkan sisanya 56,5% merupakan kontribusi variabel lain

2. Koefisien Determinasi Simultan

KD $= R^2 \times 100\%$

$= (0.660)^2 \times 100\%$

$= 43,5\%$

Berdasarkann hasil output menggunakan SPSS 25.0 *for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,435 ini berarti bahwa secara simultan Jiwa Kewirausaahaan (X_1), Sikap Mandiri (X_2) mempengaruhi Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y) adalah sebesar 43,5% sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

H0 : β1 = β2, = 0 Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri berpengaruh tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur secara simultan.

Ha : β1 = β2, ≠ 0 Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur secara simultan.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteriaa uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F) Jiwa Kewirausaahaan, Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.507	2	4.754	40.097	.000[b]
	Residual	12.329	104	.119		
	Total	21.837	106			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

b. Predictors: (Constant), Sikap Mandiri, Jiwa Kewirausaahaan

Berdasarkann tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitungg sebesar 40,097. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, df 1=2 dan df 2=80, diketahui nilai F tabel sebesar 10,128. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (40,097) > F tabel (10,128), sehingga H_0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Jiwa Kewirausaahaan (X_1) dan Sikap Mandiri (X_2) terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)

2. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-T)

a. Pengujian Hipotesis Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur

Ho : $\beta_1 = 0$, Jiwa Kewirausaahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)
Hα : $\beta_1 \neq 0$, Jiwa Kewirausaahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)
α= 5%

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T) Jiwa Kewirausaahaan Terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.075	.319		3.368	.001
	Jiwa Kewirausaahaan	.387	.074	.454	5.204	.000
	Sikap Mandiri	.311	.092	.295	3.382	.001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Berdasaarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan niilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 107-2-1 = 104. Maka t (0,05:104) = 1,984. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahuii nilai variabel t_{hitung} Jiwa Kewirausaahaan yaitu sebesar 5,204 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} (5,204) lebih besar dari t_{tabel} (1,984) maka pada tingkat kekeliruan 5 % diputuskann untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausaahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur.

b. Pengujian Hipotesis Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur

Ho : $\beta_2 = 0$, Sikap Mandiri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)
Hα : $\beta_2 \neq 0$, Sikap Mandiri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur (Y)
α= 5%

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T) Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.075	.319		3.368	.001
	Jiwa Kewirausaahaan	.387	.074	.454	5.204	.000
	Sikap Mandiri	.311	.092	.295	3.382	.001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur

Berdasarkan ttabel di atas diperoleh hasil $-t_{Hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} .t_{Tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 107-2-1 = 104. Maka t (0,05:104) = 1,984. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{Hitung} variabel Sikap Mandiri 3,382 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai t_{Hitung} (3,382) lebih besar dari t_{Tabel} (1,984) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinyaa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sikap Mandiri memiliki ppengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil peneliitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur Pada Tiap-tiap RW di kelurahan Cigadung, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap variabel jiwa kewirausahaan yaitu, bahwa dari lima indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi terdapat pada indikator memiliki motif berprestasi dan nilai presentase terendah terdapat pada indikator memiliki inisiatif. Dari analisis deskriptif bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayaroritas tanggapan responden terhadap variabel jiwa kewirausahaan pada ibu rumah tangga di kelurahan cigadung termasuk dalam kategori "baik". Artinya ibu rumah tangga memiliki Jiwa kewirausahaan yang positif terhadap minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur
2. Tanggapan responden terhadap variabel sikap mandiri yaitu, bahwa dari lima indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi terdapat pada indikator mengatasi rintangan lingkungan dan nilai presentase terendah terdapat pada indikator mandiri dalam mengerjakan tugas. Dari analisis deskriptif bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayaroritas tanggapan responden terhadap variabel sikap mandiri pada ibu rumah tangga di kelurahan cigadung termasuk dalam kategori "baik". Artinya ibu rumah tangga memiliki sikap mandiri yang positif terhadap minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur
3. Tanggapan responden terhadap variabel minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur yaitu, bahwa dari lima indikator yang digunakan, nilai presentase tertinggi terdapat pada indikator naluri kewanitaan yang bekerja lebih cermat dan nilai presentase terendah terdapat pada indikator lingkungan kebutuhan hidup. Dari analisis deskriptif bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayaroritas tanggapan responden terhadap variabel minat berwirausaha untuk menjadi *mompreneur* pada ibu rumah tangga di kelurahan cigadung termasuk dalam kategori "baik" artinya Semakin baik Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur akan semakin meningkat
4. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausaahaan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Jiwa Kewirausaahaan maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneurnya pun akan semakin meningkat.
    a. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur dengan arah hubungan positif, semakin baik Jiwa Kewirausahaan maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneurnya semakin meningkat.
    b. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur dengan arah hubungan positif, semakin baik Sikap Mandiri maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneurnya semakin meningkat.

c. Dari hasil penelitiian secara simultan Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi Tiap-tiap RW di kelurahan Cigadung sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnnya mengenai Jiwa Kewirausaahaan dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur, yaitu sebagai berikut :

1) Pada Jiwa Kewirausaahaan disarankan untuk memberikan fokus perhatian pada indikator Memiliki Inisiatif dimana para ibu mampu menemukan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan pasar namun masih bisa dijalankan dengan kondisi sebagai ibu rumah tangga serta para ibu dapat mengeksplor rancangan usaha yang kreatif dan dapat diimplementasikan saat menjalankan usaha
2) Pada Sikap Mandiri disarankan untuk memberikan fokus perhatian pada indikator Mandiri dalam Menjalankan Tugas, dimana sebaiknya para ibu bisa menjalankan usaha mereka secara mandiri tanpa meunggu bantuan orang lain dan tanpa harus bergantung pada orang lain dan juga sebaiknya para ibu mampu melihat peluang saat ini untuk berwirausaha
3) Pada Minat berwirausaha disarankan untuk memberikan fokus perhatian pada indikator lingkungan kebutuhan hidup yang dimana para ibu mengetahui keterampilan yang ada pada dirinya yang dapat dikembangkan dan dapat menciptakan suatu barang atau jasa yang menunjang dan mendukung untuk menjadi *mompreneur*
4) Pada jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha untuk menjadi mompreneur disarankan untuk memiliki kepercayaan diri, berani mengambil resiko dan mampu mengatasi rintangan lingkungan agar dapat tecapainya kebutuhan hidup yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

Azwar Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Buchari, Alma. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.* Bandung: Alfabeta

Buchari, Alma. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Galang Prakoso, et al. Motivasi Mompreneur untuk terlibat dalam Komunitas Indoensia Mompreneur.Tahun 2016

Humas Kementrian Koperasi dan UKM. 2017. Ratio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1 Persen, (online), (http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/. diakses 27 April 2018)

Irene Paulina dan Wardoyo. Faktor pendukung terhadap Intensi Berwiraausaha pada Mahasiswa. Vol.3 No. 1. Tahun 2012. ISSN : 2337-5434

Kecamatan Cibeunying Kaler Dalam Angka. Jumlah Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Tahun 2015, 2016, dan 2017. Bandung : Kecamatan Cibeunying Kaler

Kecamatan Cibeunying Kaler Dalam Angka. Data Mata Pencaharian per kelurahan tahun 2015, 2016 dan 2017. Bandung : Kecamatan Cibeunying Kaler

Kelurahan Cigadung, 2018. Laporan Data Penduduk (Kartu Keluarga) Di Kelurahan Cigadung Pada Akhir Bulan April 2018. Bandung : Kelurahan Cigadung

Kelurahan Cigadung, 2018. Data Mata Pencaharian Perempuan Di Kelurahan Cigadung Pada Akhir Bulan April 2018. Bandung : Kelurahan Cigadung

Made Dharmawati, 2017.Kewirausahaan. Depok : Raja Grafindo Persada

Miftahul Hidayat and Partono Thomas. Hubungaan Kepribadian, Peran Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. Tahun 2017, ISSN : 2252-6544

Moh Nazir, 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Ratna Pujiyati. Pengaruh Sikap Mandiri dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Nohhi Indonesia Grogol Sukoharjo. Tahun 2012

Rosmiati, et al. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Vol. 17, No. 1, Maret 2015. ISSN : 1411-1438

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryana. 2003. Kewirausahan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi. Jakarta : Selemba Empat

Titik Setiawati. Minat Berwirausaha ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Sikap terhadap peluang usaha pada mahasiswa program studi Pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah surakata angkatan (2010/2011).

Yayu Agustini. 2017. Jumlah Pengusaha Wanita MeningkatJJadi 14,2 Juta orang, (online), https://www.merdeka.com/uang/jumlah-pengusaha-wanita-meningkat-jadi-143-juta-orang.html. diakses 28 April 2018)